



**PRAKTIK EKSORSISME DALAM GEREJA KATOLIK DITINJAU DARI
SUDUT PANDANG LUKAS 8:26-39 DAN RELEVANSINYA BAGI
KARYA PELAYANAN ORDO KARMEL INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Oleh

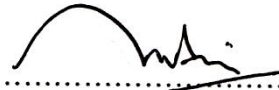


ALEXANDRO PUTRA BEI

NPM: 18.75.6276

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Alexandro Putra Bei
2. NPM : 18.75.6276
3. Judul : Praktik Eksorsisme dalam Gereja Katolik Ditinjau dari Sudut Pandang Lukas 8:26-39 dan Relevansinya bagi Karya Pelayanan Ordo Karmel Indonesia
4. Pembimbing:
 1. Dr. Antonio Camnahas (Penanggung Jawab) : 
 2. Yanuarius Lobo, Lic. : 
 3. Dr. Yosef Keladu : 
5. Tanggal diterima : 11 Mei 2021

6. Mengesahkan:
Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada
22 April 2022

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

 Ketua,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Yanuarius Lobo, Lic.


:.....

2. Dr. Antonio Camnahas


:.....

3. Dr. Yosef Keladu


:.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alexandro Putra Bei

NPM : 18.75.6276

menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain. Semua karya ilmiah lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 22 April 2022

Yang menyatakan

Alexandro Putra Bei

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alexandro Putra Bei

NPM : 18.75.6276

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti- Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

“Praktik *Eksorsisme* dalam Gereja Katolik Ditinjau dari Sudut Pandang Lukas 8:26-39 dan Relevansinya bagi Karya Pelayanan Ordo Karmel Indonesia”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 22 April 2022

Yang menyatakan

Alexandro Putra Bei

ABSTRAK

Alexandro Putra Bei, 18.75.6276. *Praktik Eksorsisme dalam Gereja Katolik Ditinjau dari Sudut Pandang Lukas 8:26-39 dan Relevansinya bagi Karya Pelayanan Ordo Karmel Indonesia*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Tujuan utama penulis dalam karya ilmiah ini ialah menelaah praktik eksorsisme dalam Gereja Katolik yang ditinjau dari perspektif Lukas 8:26-39 serta relevansinya bagi karya pelayanan Ordo Karmel Indonesia. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif melalui teknik analisis data sekunder. Metode ini dipusatkan pada pembacaan berbagai literatur yang relevan dengan tema dan judul yang dipilih. Penulis berusaha menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan tema eksorsisme dalam Gereja Katolik. Penulis juga mengolah literatur-literatur eksegetis yang berkaitan dengan perikop Lukas 8:26-39. Pendalaman pun mencakup literatur yang berkaitan dengan karya pelayanan Ordo Karmel Indonesia untuk menemukan relevansinya dengan praktik eksorsisme dalam Gereja Katolik.

Berdasarkan hasil studi, ditemukan beberapa pokok pikiran penting dalam kaitan dengan praktik eksorsisme dalam Gereja Katolik. Eksorsisme adalah suatu tindakan mengusir roh jahat dari seseorang atau dari suatu tempat atau wilayah yang dimasuki, dikuasai dan dirasuki oleh setan, iblis dan roh jahat. Dalam Gereja Katolik ditemukan dua jenis pelayanan eksorsisme: 1). Eksorsisme meriah atau agung dan eksorsisme sederhana; 2). Eksorsisme pribadi atau privat dan eksorsisme umum atau publik. Jenis-jenis eksorsisme ini sekaligus menegaskan bahwa tidak semua orang dapat melakukan praktik eksorsisme. Eksorsisme agung atau meriah dan eksorsisme umum atau publik hanya dapat dilakukan oleh imam eksorsis yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu; penunjukan khusus dan resmi dari uskup setempat, ahli dalam eksorsisme, memiliki kehidupan rohani yang baik serta memiliki kemampuan *discernment*. Eksorsisme sederhana atau minor dapat dilakukan oleh semua imam berkat kuasa imamat yang dimilikinya. Sementara itu, eksorsisme pribadi dapat dilakukan oleh semua orang beriman.

Praktik eksorsisme dalam Gereja Katolik tidak dapat dipisahkan kaitannya dengan berbagai kisah pengusiran setan yang dilakukan oleh Yesus. Konsep ini melahirkan gagasan bahwa ada kaitan antara praktik eksorsisme dalam Gereja Katolik dengan perikop Lukas 8:26-39 tentang Yesus yang mengusir roh jahat dari seorang Gerasa. Dalam penelitian, penulis menemukan persamaan antara praktik eksorsisme dalam Gereja Katolik dengan kisah dalam perikop Lukas 8:26-39. Persamaan-persamaan tersebut antara lain: 1). Eksorsisme merupakan kerja sama antara Allah dan manusia; 2). Eksorsisme dijalankan atas nama Yesus Kristus dan dengan kuasa Allah; 3). Eksorsisme sebagai perwujudan penebusan Kristus; 4). Tujuan eksorsisme yakni demi Kerajaan Allah dan pembebasan dari perbudakan setan; 5). Pentingnya pembedaan roh dan penyelidikan kasus kerasukan setan dalam pelayanan eksorsisme.

Eksorsisme dalam Gereja Katolik yang ditinjau dari sudut pandang Lukas 8:26-39 ini memiliki relevansi bagi karya pelayanan Ordo Karmel Indonesia. Dalam bidang pelayanan *formasio*, eksorsisme hadir sebagai perwujudan pendalaman hidup rohani dan pengetahuan. Dalam bidang pelayanan pendidikan,

eksorsisme penting untuk membebaskan komunitas pendidikan dari pengaruh setan, roh jahat dan iblis. Dalam bidang pelayanan spiritualitas, eksorsisme penting dalam berbagai kegiatan ret-ret dan pendampingan kelompok-kelompok doa. Dalam pelayanan di bidang parokial, eksorsisme hadir sebagai sarana pengembangan iman dan pembaharuan iman umat, sarana pelayanan di tengah dunia mistis magis (suanggi dan black magic) dan sarana pelayanan di tengah kasus kerasukan setan dan sakit mental yang dialami oleh umat. Dengan demikian, praktik eksorsisme dalam Gereja Katolik yang ditinjau dari perspektif Lukas 8:26-39 memiliki relevansi bagi karya pelayanan Ordo Karmel Indonesia.

Kata kunci: Eksorsisme, setan, roh jahat, iblis, eksorsis, Gereja Katolik, Lukas 8:26-39, karya pelayanan Ordo Karmel Indonesia

ABSTRACT

Alexandro Putra Bei, 18.75.6276. **The Practice of Exorcism in the Catholic Church from the Perspective of Luke 8:26-39 and Its Relevance to the Ministry of the Indonesian Carmelite Order.** Undergraduate-thesis. Undergraduate Program, Catholic's Theology-Philosophy Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2022.

The main purpose of author in this academic thesis is to examine the practice of exorcism in the Catholic Church from the perspective of Luke 8:26-39 and its relevance to the ministry of the Indonesian Carmelite Order. In writing this scholarly paper, the author applies a literature review method with a descriptive approach through secondary data analysis techniques. This method focuses on reading various literature relevant to the chosen topic and title. The author attempts to examine the literature that deals with the topic of exorcism in the Catholic Church. The author also looks at the exegetical literature that relates to the passage in Luke 8:26-39. The author also includes literature related to the work of the Indonesian Carmelite Order to find its relation to the practice of exorcism.

Based on the findings of the study, there were several points that stood out regarding the practice of exorcism in the Catholic Church. Exorcism is an act of exorcizing evil spirits from a person, place, or area that is entered, controlled, and possessed by demons, devils, and evil spirits. In the Catholic Church, there are two types of exorcism services: 1). Festive or majestic exorcism and Simple or minor exorcism; 2). Private exorcism and public exorcism. These types of exorcism emphasize at the same time that not everyone can practice exorcism. Festive or majestic exorcisms and public exorcisms can only be performed by an exorcist priest who meets certain conditions: special and official appointment by the local Bishop, expert in exorcism, a good spiritual life and the ability to discern. Simple or minor exorcisms may be performed by any priest holding the priesthood. A private exorcism can be performed by all the faithful.

The practice of exorcism in the Catholic Church cannot be separated from the various stories about the exorcism of Jesus. This concept led to the idea that there are some connections between the practice of exorcism in the Catholic Church and the passage in Luke 8:26-39 in which Jesus casts out an evil spirit from a Gerasene. In this study, the author finds similarities between the practice of exorcism in the Catholic Church and the story in the passage from Luke 8:26-39. These similarities include: 1). Exorcism is a cooperation between God and man; 2). Exorcism is performed in the name of Jesus Christ and by the power of God; 3). Exorcism is a manifestation of salvation through Christ; 4). The purpose of exorcism is for the Kingdom of God and deliverance from the slavery of Satan; 5). The importance of discerning spirits and investigating cases of demonic possession in exorcism services.

Exorcism in the Catholic Church, as described in Luke 8:26-39, is relevant to the ministry of the Indonesian Carmelite Order. In the field of formation ministry, exorcism is a manifestation of deepening spiritual life and knowledge. In the field of educational ministry, exorcism is important to protect the educational community from the influence of demons and evil spirits. In the field of spirituality, exorcism is important for various retreats and support of prayer groups. In the area of community ministry, exorcism is a means of developing faith and renewing

people's faith, a means of ministry in the midst of mystical magic (suanggi and black magic), and a means of ministry in cases of demonic possession and mental illness that people experience. Thus, the practice of exorcism in the Catholic Church, as described in Luke 8:26-39, has relevance to the ministry of the Indonesian Carmelite Order.

The key word: exorcism, demon, evil spirit, devil, exorcist, Catholic Church, Luke 8:26-39, the ministry of the Indonesian Carmelite Order

KATA PENGANTAR

Setan, roh jahat dan iblis sungguh-sungguh ada. Setan, roh jahat dan iblis merupakan entitas yang dekat dengan kehidupan manusia. Realitas empiris menyingkapkan bahwa dalam keseharian, realitas setan, iblis dan roh jahat sungguh ada dan nyata. Hal ini tampak dalam beragam pengalaman kerasukan setan yang dialami oleh manusia. Realitas kerasukan setan juga tersurat dalam berbagai teks biblis Katolik, baik Kitab Suci Perjanjian Lama maupun Kitab Suci Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama misalnya, realitas kerasukan tersebut tampak dalam Kitab Tobit 8:1-21. Dalam kitab tersebut dikisahkan karya roh jahat atau setan dalam kehidupan manusia yang terwakilkan oleh Raguel. Sementara itu, dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, kisah kerasukan setan tampak dalam Lukas 8:26-39, yang mengisahkan kisah Yesus yang mengusir roh jahat keluar dari orang Gerasa.

Fakta bahwa realitas setan, iblis dan roh jahat sungguh ada dan nyata, menunjukkan bahwa dunia membutuhkan praktik atau ritus pengusiran setan (eksorsisme). Praktik eksorsisme dinilai urgen dipraktikkan dalam realitas kerasukan setan. Berhadapan dengan situasi demikian, Gereja Katolik menanggapi realitas kerasukan setan melalui praktik atau pelayanan eksorsisme. Namun, patut diakui bahwa hingga saat ini pengetahuan umat perihal praktik eksorsisme masih sangat minim. Berlandaskan pada adanya realitas setan, iblis dan roh jahat; praktik eksorsisme dan minimnya pemahaman umat tentang praktik eksorsisme, penulis berusaha menelaah tema eksorsisme dengan judul “PRAKTIK EKSORSISME DALAM GEREJA KATOLIK DITINJAU DARI SUDUT PANDANG LUKAS 8:26-39 DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PELAYANAN ORDO KARMEL INDONESIA”.

Dalam karya ilmiah ini penulis menguraikan beberapa pokok bahasan penulisan sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan praktik eksorsisme dalam pandangan Gereja Katolik. *Kedua*, menelaah kaitan antara praktik eksorsisme dalam Gereja Katolik dengan kisah Lukas 8:26-39. *Ketiga*, menggali relevansi praktik eksorsisme dalam Gereja Katolik bagi karya pelayanan Ordo Karmel Indonesia.

Mengkaji, mengulas dan mendalami praktik eksorsisme dalam Gereja Katolik ditinjau dari perspektif Lukas 8:26-39 dan relevansinya bagi karya

pelayanan Ordo Karmel Indonesia memang tidaklah mudah. Namun berkat kesabaran dan tekad yang kuat untuk mendalami tema ini, penulis pada akhirnya dapat menuntaskan karya ilmiah ini. Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis tidak bekerja sendirian. Ada banyak uluran tangan, bantuan tenaga, waktu, perhatian, pengorbanan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama periode penulisan ini sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak menghaturkan limpah terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penulisan karya ilmiah ini.

Pertama-tama, penulis menghaturkan syukur yang berlimpah ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa karena atas rahmat dan bimbinganNya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis juga menghaturkan terima kasih berlimpah kepada Yanuarius Lobo, Lic., yang dalam kesibukannya sebagai dosen Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Limpah terima kasih yang mendalam juga penulis haturkan kepada Dr. Antonio Camnahas, yang telah membaca hasil karya penulis dan berkenan menjadi penguji.

Penulis juga menyampaikan limpah terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan komunitas Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau yang telah menjadi rumah yang nyaman bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih juga penulis haturkan kepada para formator Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau: RP. Leonardus Yeremias Jawa, O.Carm; RP. Severinus Nuwa, O.Carm; RP. Yanto Yohanes Ndonga, O.Carm; RP. Yohanes Belo Pati, O.Carm; RP. Yohanes F.H. Maget, O.Carm dan RP. Yohanes Kambe, O.Carm, serta para frater, khususnya teman-teman seangkatan (Frs. Patris, Ardu, Mily, Hendro, Blas, Rian, Jois, Iron, Ius, Yesik, Ronald dan Noris) yang telah memotivasi dan menciptakan situasi yang nyaman bagi penulis selama proses penulisan karya ilmiah ini.

Tidak lupa pula, penulis menyampaikan limpah terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua (bapak Kanisius Podhi dan mama Ermelinda E.S. Harmini), kedua kakak tercinta (no dan nona), dan Nina Owa yang terus mendukung dan mendoakan penulis selama menjalankan masa Pendidikan di STFK

Ledalero sampai pada penyelesaian karya ilmiah ini. Penulis mempersembahkan karya ilmiah ini untuk Anda semua.

Penulis mengharapkan semoga karya ilmiah ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya umat beriman. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih terbatas dan jauh dari sempurna. Maka dari itu, dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan dan koreksi yang konstruktif dari pembaca sekalian demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya, semoga karya ilmiah ini berguna dan dapat menjadi masukan bagi para agen pastoral dan umat beriman dalam mengatasi persoalan seputar kerasukan setan, iblis dan roh jahat.

STFK Ledalero, April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
LEMBARAN ABSTRAK SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II PRAKTIK EKSORSISME DALAM PANDANGAN GEREJA KATOLIK.....	9
2.1 Pengertian Eksorsisme	9
2.1.1 Arti <i>Etimologis</i>	9
2.1.2 Arti <i>Leksikal</i>	10
2.1.3 Arti Menurut Para Ahli	11
2.2 Eksorsisme dalam Gereja Katolik.....	12
2.2.1 Beberapa Konsep Eksorsisme dalam Gereja Katolik	12
2.2.1.1 Tinjauan Biblis.....	12
2.2.1.2 Katekismus Gereja Katolik	14
2.2.1.3 Kitab Hukum Kanonik	14
2.2.2 Sejarah Lahirnya Praktik Eksorsisme dalam Gereja Katolik.....	15

2.2.3 Jenis-jenis Praktik Eksorsisme dalam Gereja Katolik	17
2.2.3.1 Eksorsisme Meriah atau Agung dan Eksorsisme Sederhana atau minor	17
2.2.3.2 Eksorsisme Umum atau Publik dan Eksorsisme Pribadi	19
2.2.4 Proses-proses Praktik Eksorsisme dalam Gereja Katolik	19
2.2.5 Doa Pelepasan dalam Praktik Eksorsisme	20
2.2.6 Doa Eksorsisme Mayor	22
2.2.7 Doa Eksorsisme Minor	23
2.3 Eksorsis	25
2.3.1 Pengertian Eksorsis	25
2.3.2 Syarat-syarat Menjadi Eksorsis	26
2.3.2.1 Penunjukan Khusus dan Resmi dari Uskup Setempat	26
2.3.2.2 Ahli dalam Eksorsisme	26
2.3.2.3 Memiliki Kehidupan Rohani yang Baik	27
2.3.2.4 Memiliki Kemampuan <i>Discernment</i>	27
2.4 Kesimpulan	28
BAB III PRAKTIK EKSORSISME DITINJAU DARI SUDUT PANDANG LUKAS 8:26-39	29
3.1 Selayang Pandang tentang Lukas	29
3.1.1 Penginjil Lukas	29
3.1.2 Ajaran-ajaran Lukas	30
3.2 Eksegese Lukas 8:26-39	33
3.3 Realitas Setan dalam Lukas 8:26-39	34
3.3.1 Setan Menurut Lukas 8:26-39	35
3.3.2 Cara Setan Berkarya dalam Kehidupan Manusia Menurut Lukas 8:26-39	36
3.3.3 Tujuan Setan Berkarya dalam Realitas Manusia Menurut Lukas 8:26-39	37
3.3.3.1 Menyangkal Kemahakuasaan Allah	38
3.3.3.2 Mengganggu Kedamaian Manusia	39
3.4 Praktik Eksorsisme dalam Lukas 8:26-39	40
3.4.1 Pengertian Eksorsisme dalam Lukas 8:26-39	40
3.4.2 Proses Praktik Eksorsisme dalam Lukas 8:26-39	41

3.4.2.1 Tahap Awal.....	41
3.4.2.2 Tahap Pertengahan.....	42
3.4.2.3 Tahap Akhir	43
3.4.3 Realitas Sesudah Praktik Eksorsisme	43
3.4.3.1 Kemenangan atas Kuasa Setan	43
3.4.3.2 Pembaharuan Hidup.....	44
3.4.4 Persamaan antara Praktik Eksorsisme dalam Gereja Katolik dan Perikop Lukas 8:26-39	45
3.4.4.1 Eksorsisme sebagai Kerja Sama antara Allah dan Manusia	45
3.4.4.2 Atas Nama Yesus Kristus dan dengan Kuasa Allah	47
3.4.4.3 Eksorsisme sebagai Perwujudan Penebusan Kristus	48
3.4.4.4 Tujuan Eksorsisme yakni demi Kerajaan Allah dan Pembebasan dari Perbudakan Setan.....	49
3.4.4.5 Pentingnya Pembedaan Roh dan Penyelidikan Kasus Kerasukan Setan dalam Pelayanan Eksorsisme	49
3.4.5 Perbedaan antara Praktik Eksorsisme dalam Gereja Katolik dan Perikop Lukas 8:26-39	50
3.5 Kesimpulan.....	51
BAB IV PRAKTIK EKSORSISME DALAM GEREJA KATOLIK DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PELAYANAN ORDO KARMELE INDONESIA	52
4.1 Selayang Pandang Ordo Karmel dan Karya Pelayanan Ordo Karmel Indonesia.....	52
4.1.1 Ordo Karmel	52
4.1.1.1 Sejarah Lahirnya Ordo Karmel.....	53
4.1.1.2 Migrasi dan Kehidupan di Eropa	55
4.1.1.3 Gerakan Pembaharuan dalam Ordo Karmel	56
4.1.1.4 Ordo Karmel di Indonesia.....	57
4.1.2 Karya Pelayanan Ordo Karmel Indonesia.....	59
4.2 Praktik Eksorsisme dalam Karya Pelayanan Ordo Karmel Indonesia	62
4.2.1 Praktik Eksorsisme dalam Bidang <i>Formasio</i>	63
4.2.1.1 Eksorsisme sebagai Upaya Pendalaman Hidup Rohani.....	65
4.2.1.2 Eksorsisme sebagai Upaya Pendalaman Pengetahuan.....	66

4.2.2 Praktik Eksorsisme dalam Bidang Pendidikan	67
4.2.3 Praktik Eksorsisme dalam Bidang Spiritualitas	68
4.2.3.1 Eksorsisme dalam Karya Pelayanan para Karmelit di Rumah Ret-ret.....	68
4.2.3.2 Eksorsisme di Tengah Kelompok-kelompok Doa	70
4.2.4 Praktik Eksorsisme dalam Bidang Parokial	71
4.2.4.1 Eksorsisme Sederhana atau Minor dan Eksorsisme Pribadi sebagai Sarana Pengembangan Iman dan Pembaharuan Hidup Umat Beriman	72
4.2.4.2 Pelayanan Eksorsisme di Tengah Dunia Mistis-magis (Suanggi dan <i>Black Magic</i>).....	73
4.2.4.3 Pelayanan Eksorsisme di Tengah Kasus Kerasukan Setan dan Sakit Mental.....	77
4.3 Kesimpulan	78
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Usul dan Saran	82
5.2.1 Bagi Gereja Katolik Indonesia	83
5.2.2 Bagi Agen-agen Pastoral (Karmelit).....	83
5.2.3 Bagi Umat Beriman	84
DAFTAR PUSTAKA	85